

METODE *TAFSĪR NUZŪL* MUHAMMAD IZZAT DARWAZAH;

Telaah Terhadap Kitab *al-Tafsīr al-Ḥadīs*

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Studi
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

AINUL YAQIN

NIM: E73214047

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ainul Yaqin

NIM : E73214047

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Metode *Tafsir Nuzūli* Muhammad Izzat Darwazah; Telaah Terhadap Kitab *Tafsir al-Hadis*” secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri dan bukan hasil dari plagiat kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 18 Januari 2018

METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Ainul Yaqin

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi oleh Ainul Yaqin in telah dipertahankan didepan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 2018

Mengesahkan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

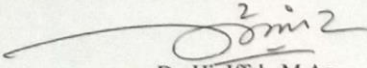


Dekan,

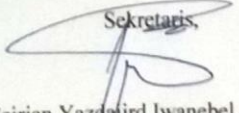
Dr. Mahid, M.Ag
NIP. 196310021993031002

Tim Penguji

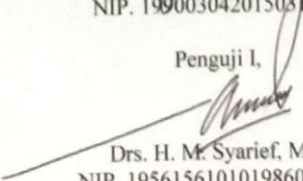
Ketua,


Dr. Hj. Iffah, M.Ag
NIP. 196907132000032001


Sekretaris,


Fejrian Yazdajird Iwanebel, M.Hum
NIP. 199003042015031004

Penguji I,


Drs. H. M. Syarief, M.H
NIP. 195615610101986031005

Penguji II,

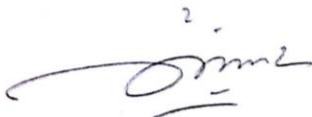

Dr. Abd. Jalal, M.Ag
NIP. 197009202009011003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ainul Yaqin, NIM: E73214047 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2018

Dosen Pembimbing 1



Dr. Hj. Iffah, M.Ag

Dosen Pembimbing 2



Fejrian Yazdajird Iwanabel, M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainul Yaqin
NIM : E73214047
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Fikah / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : ainyaqin14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Metode Tafsir Ruzuli Muhammad Izat Darwazah ; Telaah Terhadap
Ketab Tafsir al-Hadis

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07-02-2018

Pepulis

(Ainul Yaqin)
nama terang dan tanda tangan

Selama ini, penafsiran itu hanya terbentuk dari pola penafsiran klasik yaitu menafsirkan dengan bentuk utsmani atau secara tematik. Namun berbeda, ketika berbicara dengan cara atau metode *tafsir nuzūli* yang ditawarkan Izzat Darwazah ini memiliki relevansinya dengan zaman modern. Meski terbilang penafsirannya lebih pada mengungkap sejarah Nabi atau pesannya sesuai dengan kondisi pada nabi, namun tetap memiliki nilai kebaruan dan termasuk pada penafsiran baru dan corak baru dalam pemahaman tentang Alqur'an.

Disamping itu, Izzat Darwazah tidak hanya memberikan menawarkan metode baru, tetapi juga ingin mengembalikan makna yang terkandung dalam Alqur'an dengan realitas yang terjadi saat ini, istilahnya adalah Alqur'an adalah sejarah (*historisitas Alqur'an*). Dengan alasan bahwa lafadz yang ada dalam Alqur'an mempunyai sisi yang tak berkurang sedikitpun tentang sikap, hukum, aqidah pada zaman nabi Muhammad. Hal inilah yang pada nantinya menjadikan Izzat Darwazah ingin mengkompromikan antara bentuk penafsirannya yang baru dalam kitab *tafsir al-hadīs*.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Izzat Darwazah yaitu menafsirkan Alqur'an dengan metode *tafsir nuzuli* (di mana penafsirannya tergolong dengan metode baru) yang ada pada karya monumentalnya, *Tafsir al-Hadis*. Juga, dari kondisi tersebut itu mendorong penulis untuk mengetengahkan tafsir model ini kepada pasar raya intelektual Indonesia melalui tafsirnya yaitu *tafsir al-hadis*. Salah satu yang menarik perhatian dari tawaran Izzat Darwazah adalah disebutnya sebagai metode ideal

Berikut ini adalah bagian dari hasil penelitian tentang wacana tafsir kontemporer digali dari beberapa aspek ilmu pengetahuan, baik dari skripsi hingga buku-buku ilmiah populer, diantaranya:

1. Abu Syamsyuddin, *Tartib Nuzuli Dalam Penafsiran Alqur'an (Studi atas Tafsir Alqur'an al-karim; Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu karya M. Quraish Shihab)*, Tesis Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Penelitian ini mengupas maksud dari naskah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab melalui metodologi tafsir nuzuli. Meskipun sama dalam bentuk metodologinya, tetapi jelas sekali perbedaan yang akan menjadi bahan penelitian penulis pada nantinya. Perbedaannya dalam kajian tokoh dan naskahnya yaitu Izzat Darwazah dan karya monumentalnya, *Tafsir al-hadis*.
2. Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian*, Sebuah buku yang terbit pada tahun 2011. Buku itu mengupas seluk beluk sejarah kenabian dengan perspektif tafzir nuzulinya izzat darwazah. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang akan menjadi kajian utamanya, yaitu dalam bentuk penguasaan teks yang ada dalam kitab tafsir al-hadis dengan menggunakan metodologi tafsir nuzuli untuk meneropong makna esensi dari ayat Tuhan yang dimaksud.
3. Ahmad Fawaid Syadzali, *Tafsir Nuzuli dan Kontektualisasi Sejarah Islam Awal*, Artikel yang dipublish pada tahun 2016 ini memilih tafsir nuzuli sebagai kerangka metode untuk memahami sejarah islam pada masa lalu. Perbedaan mencolok yang ada pada penelitian penulis nantinya yaitu berawal dari cara pendekatan yang dipakek serta pembahasannya yang lebih konteks

20	Thāha	al-Fīl	al-Tin	al-Fatihah
21	al-Anbiya'	al-Falaq	al-Ashr	al-Rahman
22	al-Hajj	al-Syarh	al-Buruj	al-Najm
23	al-Mu'minūn	al-Ikhlās	al-Muzammil	'Abasa
24	al-Nūr	'Abasa	al-Qariah	al-Syams
25	al-Furqān	al-Qadr	al-Zalzalāh	al-Buruj
26	al-Syu'ara'	as-Syams	al-Infithar	al-Tin
27	al-Naml	al-Burūj	al-Takwir	al-Quraisy
28	al-Qashash	al-Balad	al-Najm	al-Qariah
29	al-'Ankabūt	al-Tīn	al-Insyiqāq	al-Zalzalāh
30	al-Rūm	al-Qāri'ah	al-Adiyat	al-Qiyamah
31	Luqmān	al-Qiyāmah	al-Naziat	al-Humazah
32	al-Sajdah	al-Humazah	al-Mursalat	al-Mursalat
33	al-Ahzāb	al-Mursalat	al-Naba'	Qaf
34	Saba'	at-Thāriq	al-Ghasyiyah	al-Balad
35	Fāthir	al-Ma'ārij	al-Fajr	al-Qalam
36	Yāsin	al-Nazi'at	al-Qiyamah	al-Thariq
37	al-Shāffāt	al-Infithār	al-Muthaffifin	al-Qamar
38	Shād	al-Insyiqāq	al-Haqqah	Shad
39	al-Zumar	al-Wāqi'ah	al-Dhariyat	al-A'raf
40	Ghāfir	al-Naba'	al-Thur	al-Jin
41	Fushshilat	al-Tūr	al-Waqiah	Yasin

42	al-Syūrā	al-Hāqqah	al-Ma'arij	al-Furqan
43	al-Zukhruf	al-Zalزالah	al-Rahman	Fathir
44	al-Dukhān	al-Fātiḥah	al-Ikhlās	Maryam
45	al-Jatsiyah	al-Dzariyat	al-Kafirun	Thaha
46	al-Ahqāf	Yāsin	al-Falaq	al-Waqiah
47	Muḥammad	Qāf	al-Nas	al-Syu'ara
48	al-Faṭḥ	al-Qamar	al-Fatihah	al-Naml
49	al-Ḥujurat	al-Dukhān	al-Qamar	al-Qashash
50	Qāf	Maryam	al-Shaffat	Yunus
51	al-Dzāriyāt	Tāha	Nuh	Hud
52	al-Thūr	al-Anbiya'	al-Insan	Yusuf
53	al-Najm	al-Mu'minūn	al-Dukhan	al-Hijr
54	al-Qamar	al-Furqān	Qaf	al-An'am
55	al-Rahmān	al-Syu'ara	Thaha	al-Shaffat
56	al-Wāqi'ah	al-Mulk	al-Syu'ara'	Luqman
57	al-Ḥadid	al-Shāffat	al-Hijr	Saba'
58	al-Mujādalah	Sād	Maryam	al-Zumar
59	al-Hasyr	al-Zukhruf	Shād	Ghafir
60	al-Mumtahanah	Nūh	Yāsin	Fussilat
61	al-Shaff	al-Rahmān	Zukhruf	al-Syura
62	al-Jumu'ah	al-Insān	al-Jinn	al-Zukhruf
63	al-Munāfiqūn	al-A'raf	al-Mulk	al-Dukhan

64	al-Taghābun	al-Jin	al-Mu'minūn	al-Jatsiyah
65	al-Thalāq	Fatīr	al-Anbiya'	al-Ahqaf
66	al-Thamrīn	al-Naml	al-Furqān	Nuh
67	al-Mulk	al-Qasas	al-Isra'	al-Dzariyat
68	al-Qalam	al-Isra'	al-Naml	al-Ghasiyah
69	al-hāqqah	Yūnus	al-Kahfi	al-Insan
70	al-Ma'arij	Hūd	al-Sajadah	al-Kahfi
71	Nūḥ	Yūsuf	Fushshilat	al-Nahl
72	al-Jinn	al-An'am	al-Jātsiyah	Ibrahim
73	al-Muzammil	Luqman	al-Nahl	al-Anbiya'
74	al-Muddatstsir	Saba'	al-Rum	al-Mu'minun
75	al-Qiyāmah	al-Zumar	Hūd	al-Sajdah
76	al-Insān	Ghāfir	Ibrahim	al-Thur
77	al-Mursalāt	al-Sajadah	Yūsuf	al-Mulk
78	al-Naba'	al-Syura	Ghāfir	al-Haqqah
79	al-Nazi'at	al-Jāsiyah	al-Qashash	al-Maa'rij
80	'Abasa	al-Ahqāf	al-Zumar	al-Naba'
81	al-Takwīr	al-Kahfi	al-'Ankabūt	al-Naziat
82	al-Infithār	al-Nahl	Luqmān	al-Infithar
83	al-Muthaffifīn	Ibrāhim	al-Syurā	al-Insyiqāq
84	al-Insyiqāq	Fushshilat	Yūnus	al-Muzammil
85	al-Burūj	al-Rūm	Saba'	al-Ra'du

86	al-Thāriq	al-‘Ankabūt	Fāthir	al-Isra’
87	al-A’la	al-Ra’d	al-A’raf	al-Rum
88	al-Ghāsiyah	al-Taghābun	al-Aḥqāf	al-Ankabut
89	al-Fajr	al-Baqarah	al-An’am	al-Muthaffifin
90	al-Balad	al-Bayyinah	al-Ra’du	al-Hajj
91	al-Syams	al-Jumu’ah	al-Bāqarah	al-Baqarah
92	al-Lail	al-Talāq	al-Bayyinah	al-Qadr
93	al-Duḥā	al-Hajj	al-Taghābun	al-Anfal
94	al-Syarḥ	al-Nisā’	al-Jumu’ah	Ali Imran
95	al-Tin	al-Anfāl	al-Anfal	al-Ahzab
96	al-‘Alaq	Muḥammad	Muḥammad	al-Mumtahanah
97	al-Qadr	al-Hadīd	Ali ‘Imran	al-Nisa
98	al-Bayyinah	Ali Imrān	al-Shaff	al-Hadid
99	al-Zalزالah	al-Hasyr	al-Nisa’	Muhammad
100	al-‘Adiyāt	al-Nūr	al-Thalāq	al-Thalaq
101	al-Qāri’ah	al-Munāfiqūn	al-Ḥasyr	al-Bayyinah
102	al-Takātsur	al-Ahzāb	al-Aḥzab	al-Hasyr
103	al-‘Ashr	al-Fath	al-Munāfiqūn	al-Nur
104	al-Humazah	al-Nasr	al-Nūr	al-Munafiqun
105	al-Fill	al-Saff	al-Mujādalah	al-Mujadalah
106	Quraisy	al-Mumtahanah	Al-Ḥajj	al-Hujurat

Berkecamuknya politik saat itu tidak mengernyitkan dahinya untuk terus berkarya, meski saat itu dia masih diasingkan di Turki dan tidak diperkenankan untuk kembali ke Palestina. Terbukti, Darwazah justru menambah karyanya dengan dua kitab yaitu *al-Qur'an al-Majid* dan *al-Tafsir al-Hadis*. Karya yang pertama merupakan pengantar dari karya selanjutnya. Dan karya yang kedua adalah kitab yang ditafsirkan secara utuh 30 juz dengan tetap menggunakan tafsir nuzuli (lengkap sesuai turunnya ayat).

Disisi lain, Darwazah telah banyak menulis 22 karya dibidang sejarah, 9 dibidang Alqur'an dan tafsir, 4 dibidang pendidikan, 1 dibidang hadis dan beberapa artikel mengenai sejarah Palestina. Hingga pada akhirnya ia terkenal sebagai ahli sejarah karena kefokusannya ia menekuni hingga menghasilkan banyak karya.

Darwazah meninggal dunia pada tahun 1984 di Damaskus pada usia 96 tahun. Ia memiliki tiga putri yang bernama Najah, Salma dan Rudaina serta seorang putera bernama Zuhair. Keempat anaknya ini ia peroleh dari pernikahan pertamanya dengan putri pamannya yang bernama Fatimah Binti Qasim Darwazah. Pada tahun 1938, Fatimah meninggal dunia di Damaskus, Darwazah pun menikah untuk yang kedua kalinya pada tahun 1946 dengan Laiqah binti Anis al-Tamimi. Hanya saja pada pernikahan yang kedua ini ia tidak dikaruniai anak. Pada tahun 1975, Laiqah meninggal dunia di Damaskus.⁷

⁷Muhammad Izzat Darwazah, *Tafsir Al-Hadis*, Juz 10, Dalam CD ROM Maktabah Syamilah, ROM Maktabah Syamilah, 2

tahun sehingga total turun kurang lebih 20 malam selama 20 tahun, 25 malam selama 25 tahun. *Ketiga*, permulaan turunnya Alquran terjadi pada malam lailatul qadar setelah itu turun secara berangsur-angsur dalam waktu yang berbeda-beda selama dakwah Nabi Muhammad.

Pendapat diatas bukan berarti tanpa adanya kritikan, justru hal tersebut memberikan peluang untuk dikritik oleh pakar ilmu Alquran. Darwazah yang juga mengkritik hal tersebut mengatakan bahwa turunnya Alquran sekaligus ke baitul izzah tidak terlihat adanya hikmah. Dia menilai bahwa pandangan seperti itu tidak sesuai dengan sifat sesuatu (*thaba'i asy'ya'*) karena Alquran turun dalam rentang waktu masa kenabian Muhammad. Juga, menafikan hubungan unit-unit Alquran dengan sejarah pra maupun era kenabian serta tidak sesuai dengan sifat dan hakikat sesuatu yang dikatakannya merupakan kerancuan dan pola pikir yang dibuat-buat.

Dalam hal turunnya Alquran, Darwazah menyepakati turunnya Alquran di Makkah dan Madinah. Hal ini sebagaimana yang banyak dijelaskan dalam bahasan ulumul qur'an oleh para pakar. Namun, Darwazah lagi-lagi tidak sampai menggeluti pada perbedaan dan perdebatan soal syarat-syarat serta kategorisasi ayat yang dikatakan Makkiyah ataupun Madaniyah. Tampaknya, Izzat Darwazah memadukan antara kategori berdasar waktu dengan alasan memasukkan surah-surah yang sebelum hijrah kepada Makkiyah dan sebaliknya dan sasaran atas

Jumhur sahabat dan tabi'in telah sepakat mengategorikan surat al-Waqiah kedalam kelompok surat Makkiyah, begitu juga mayoritas mufassir. Banyak riwayat-riwayat yang menyatakan tentang hal tersebut. tetapi, entah karena alasan apa, Darwazah sama sekali tidak menjelaskan tentang sabab nuzul ini. Cerita dibalik surat al-Waqiah sedikitpun tidak disinggung didalam penafsiran Darwazah. Padahal, riwayat sabab nuzul adalah salah satu cara dan sumber untuk mengetahui konteks sosio-historis ketika sebuah ayat/surat diturunkan.

Riwayat sabab nuzul ini memberikan gambaran mengenai waktu diturunkannya surat al-Waqiah, yakni peralihan dakwah secara diam-diam ke dakwah secara terang-terangan. Pengetahuan tentang waktu turunnya ini membantu dalam menelusuri konteks sosio-historis Makkah pada saat itu.

Ayat ke 75-82 berbicara tentang keserombongan kaum anshor di waktu perang tabuk yang beristirahat di Hijr (peninggalan kaum Nabi Shaleh) dan dilarang menggunakan air yang ada disitu. Kemudian mereka pindah ke tempat lain, tapi mereka tidak mendapatkan air sama sekali. Mereka mengadu kepada Nabi SAW, Rosulullah shalat dua rakaat dan berdoa. Berawan;lah langit dan terus turun hujan atas perintah dan karunia Allah, sehingga mereka dapat minum sepuasnya. Berkata Anshar kepada yang dituduh munafik: "Bagaimana pendapatmu setelah Nabi Muhammad SAW berdoa dan turun hujan untuk kepentingan kita?". Orang itu menjawab: "kita diberi hujan tidak lain karena

- _____, 2000, *Alqur'an al-Majid*, Kairo: Darl al-Gharbi al-Islami
- _____, 2000, *Tafsir al-Hadis*, Cet. 2, Juz 10, Kairo: darl al-Gharbi al-Islami
- _____, *Tafsir Al-Hadis*, Juz 10, Dalam CD ROM Maktabah Syamilah, ROM Maktabah Syamilah
- Faris, Thaha Muhammad. 2011, *Tafsir Alquran Hasba Tartib Nuzul*, Ttp: Darl al-Fathi Li Dirasat wa al-Nasyr
- Goldziher, Ignaz. 2004, *Madzahib Tafsir*, Terj. Arifin, Yogyakarta: LKIS
- Gusmian, Islah. 2011, *Khazanah Tafsir di Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKIS
- Mahali, A. Mujab. 2002, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Alquran surat al-Baqarah-an-Nas*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hajar, Ibnu. 1999, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustaqim, Abdul. 2009, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKIS
- Noldeke, Theodor. 2008, *Die Geschichte Des Qorans*, Ter. Jurej Tamir “Tarikh Alqur'an”, Baghdad: Mansyurat al-Jumal
- Polama, Ismail K. 1993, “Muhammad Izzat Darwazah’s Prinsiple modern of exegesis A contribution toward Qur’anic Hermeneutic’s” dalam Approach, ed. Andrew Rippin dan Abdul Kadir A. Shareef, New York: Routledge
- Qadafy, Muammar Zayn. 2015, *Buku Pintar Sababun Nuzul, Dari Mikro Hingga Makro*, Yogyakarta: Inazna Books
- Saeed, Abdullah. 2008, *The Qur'an: An Introduction*, London: Routledge
- _____, 2016, *Alquran Abad 21*, Terj. Ervan Nurtawab, Bandung: Mizan
- Senaong, Faried F. 2006 “Hermeneutika Alquran: Mengenal Tafsir al-Hadis Karya Izzat Darwazah” *Jurnal Studi Ulumul Qur'an*, Vol. 1, No. 1, Januari.
- Shihab, M. Quraish. 2013, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera hati
- Wijaya, Aksin. 2016, *Sejarah Kenabian*, Bandung: Mizan Pustaka

